



Original Article

Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Ibu dengan Pemanfaatan Layanan *Provider Initiated HIV Testing Counselling* di Maluku

Sudarwati Nababan¹, Maritjie Fransina Papilaya², Muchlis Achsan Udji Sofro³

¹Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Nusa Nipa, Maumere

²Program Studi Keperawatan Tual, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan, Maluku

³Divisi Penyakit Infeksi dan Tropis Bagian Ilmu Penyakit Dalam RSUP Dr. Kariadi, Semarang

Abstrak

p-ISSN: 2301-4369 e-ISSN: 2685-7898
<https://doi.org/10.36408/mhjcm.v7i1.420>

Diajukan: 17 Juli 2019
Diterima: 26 September 2019

Afiliasi Penulis:
Departemen Keperawatan,
Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan,
Universitas Nusa Nipa,
Maumere

Korespondensi Penulis:
Sudarwati Nababan
Jl. Kesehatan No.3, Beru, Alok Timur,
Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur 86111,
Indonesia

E-mail:
sudarwatinababan@yahoo.co.id

Latar belakang : Maluku Tenggara berada pada peringkat ke-2 tertinggi kasus HIV/AIDS dari 11 kabupaten di Maluku. Ibu rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Kolser rentan tertular HIV dari suaminya. Rumah tangga daerah ini 40% tidak tinggal bersama karena suami bekerja tidak menetap, selain itu di daerah ini juga terdapat lokalisasi. Ibu hamil yang memanfaatkan layanan *Provider Initiated HIV Testing Counselling* tahun 2017 sebanyak 76% dari 321 kunjungan, data ini menunjukkan Puskesmas Kolser belum mencapai target Maluku Tenggara terkait program yakni 89%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemanfaatan layanan PITC oleh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kolser.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik pendekatan *cross-sectional*. Subjek 155 ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kolser yang diperoleh dengan tehnik *total sampling*. Instrumen penelitian kuesioner, data dikumpulkan dengan metode *face to face* dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dan regresi logistik ganda metode *backward*.

Hasil : Terdapat hubungan pengetahuan ($p=0,000$), persepsi manfaat pemeriksaan HIV ($p=0,007$), dan persepsi kerentanan ($p=0,040$) dengan pemanfaatan layanan PITC. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan rendah berisiko 3,825 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan layanan PITC dibandingkan ibu hamil dengan pengetahuan yang tinggi.

Simpulan : Pengetahuan ibu hamil merupakan faktor yang paling signifikan terkait pemanfaatan layanan PITC di Wilayah Kerja Puskesmas Kolser Maluku.

Kata kunci : Ibu hamil, PITC, pengetahuan, HIV/AIDS

Relationship between mother's knowledge and perception with the use of Provider Initiated HIV Testing Counselling in Maluku

Abstract

Background : Southeast Maluku district is ranked the 2th highest number of HIV/AIDS cases from 11 district in Maluku. House wives in Kolser health center are at risk of contracting HIV from their husbands. Families in this area 40% do not live together, because the husband works non permanently. Another reasons is that in this area there are prostitute houses. Kolser health center is one of the Puskesmas that serves HIV testing in Southeast Maluku. Pregnant women who come to visit PITC in 2017 were 247 mothers out of 321 visits. This study aims to explore the behavioural factors that influence pregnant women's to PICT at the Kolser health center.

Methods : This study employed across-sectional design. The sample of this study consists of 155 pregnant mothers in Puskesmas Kolser, selected by using total sampling. Data was collected using face to face interview by trained enumerators. Data were then analysed with *Chi-Square* test and logistic regression backward method.

Results : The finding of this study is that there is a relationship between knowledge ($p=0,000$), perceived benefit ($p=0,007$), perceived susceptibility ($p=0,040$) with the visit of pregnant women to PITC. Compared to pregnant women who do not have sufficient on HIV/AIDS, those who have sufficient knowledge on HIV/AIDS was 3.825 times more likely to come visit PITC

Conclusion : Sufficient knowledge of pregnant women is the most significant factor related to the utilization of PITC in Kolser health center.

Keywords : pregnant women, PITC, knowledge, HIV/AIDS

PENDAHULUAN

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) merupakan masalah darurat di Dunia.¹ Indonesia menempati urutan ke-5 paling berisiko HIV/AIDS di Asia.² Komisi Penanggulangan AIDS Daerah Maluku mencatat temuan HIV/AIDS sebanyak 477 kasus tahun 2015 dan 776 kasus tahun 2017, data ini menunjukkan ada lonjakan yang begitu besar dalam dua tahun terakhir.³ Maluku Tenggara berada pada peringkat ke-2 tertinggi kasus HIV/AIDS dari 11 kabupaten dan kota di Maluku.⁴

Provider Initiated Testing HIV and Counselling (PITC) memberi kesempatan ibu hamil mengetahui status HIV mereka, dengan demikian diharapkan dapat menurunkan risiko penularan HIV dari ibu ke anak serta melakukan pengobatan sedini mungkin.⁵ Data hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 92,1% Ibu hamil terinfeksi HIV dari suaminya yang merupakan *High Risk Man*.⁶

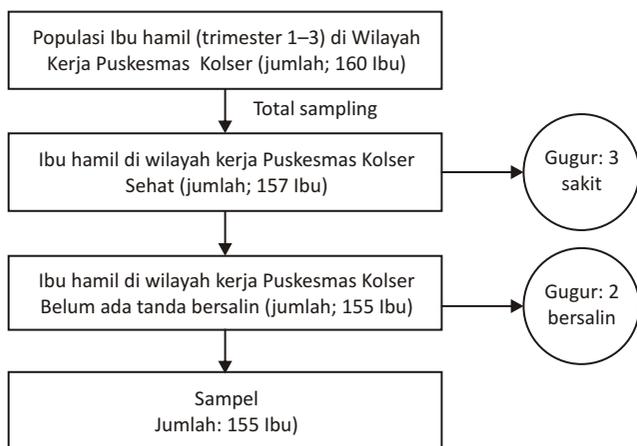
Survei awal Januari 2018 diketahui bahwa ibu rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Kolser rentan tertular HIV dari suaminya. Rumah tangga daerah ini 40% tidak tinggal bersama karena suami bekerja tidak menetap, selain itu di daerah ini juga terdapat lokalisasi. Kolser salah satu Puskesmas yang melayani pemeriksaan HIV di Maluku Tenggara, Ibu hamil yang memanfaatkan layanan PITC tahun 2017 sebanyak 76% dari 321 kunjungan. Data ini menunjukkan Puskesmas Kolser belum mencapai target Maluku Tenggara terkait program Pencegahan Transmisi Penularan Seksual (PTPS) dan TOP (Temukan Obati Pertahankan) yakni 89 89. Takut adanya stigma dari masyarakat jika hasil tes HIV positif, merupakan alasan ibu rumah tangga, tidak mau melakukan tes HIV.⁷ Penelitian lain membuktikan

bahwa PITC merupakan variabel paling berpengaruh terhadap perilaku tes HIV.⁸ Mayoritas ibu hamil menjalani tes HIV karena anjuran petugas kesehatan dan dukungan suami.⁹ Meskipun PITC merupakan metode yang efektif meningkatkan tes HIV, namun banyak tantangan yang membatasi cakupan pemanfaatan layanan.¹⁰ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemanfaatan layanan PITC oleh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kolser Kecamatan Kei Kecil.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, dan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kolser Maluku Tenggara. Waktu penelitian dimulai pada bulan April hingga Mei 2018. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 155 ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kolser (8 Ohoi/desa) yang diperoleh dengan tehnik *total sampling*. Kriteria eksklusi yaitu ibu hamil rawat inap karena sakit atau persiapan persalinan, alur *sampling* dapat dilihat pada gambar 1.

Variabel bebas dalam penelitian didefinisikan seperti berikut: Usia dihitung sejak lahir sampai survei dilakukan skala data nominal. Pendidikan dilihat dari pendidikan formal terakhir ibu skala data ordinal. Pekerjaan adalah kegiatan sehari-hari ibu untuk mendapatkan uang skala data nominal. Pengetahuan adalah kemampuan responden dalam menjawab soal tes tentang HIV/AIDS, dan pelayanan PITC dengan tepat skala data ordinal. *Perceived susceptibility*/ persepsi kerentanan adalah pernyataan ibu hamil terhadap kemungkinan dirinya terserang penyakit AIDS skala data ordinal. *Perceived severity*/ persepsi keseriusan



Gambar 1. Alur peserta penelitian

adalah pernyataan ibu hamil terhadap dampak negatif penyakit AIDS skala data ordinal. *Perceived benefit*/ persepsi manfaat adalah pernyataan ibu hamil terhadap dampak positif yang akan ibu peroleh dari pemanfaatan layanan PICT skala data ordinal. *Perceived barrier*/ persepsi hambatan adalah pernyataan ibu hamil terhadap halangan untuk memanfaatkan layanan PICT skala data ordinal. *Cues to Action*/isyarat bertindak adalah pernyataan ibu hamil terhadap faktor internal misalnya gejala yang dirasakan ibu dan atau anggota keluarganya, faktor eksternal misalnya sumber informasi, anjuran petugas kesehatan, dan orang terdekat skala data ordinal. Variabel terikat yaitu pemanfaatan layanan PITC, merupakan usaha ibu untuk memelihara, meningkatkan, mencegah, menyembuhkan HIV/AIDS melalui kunjungan kelayanan PITC skala data nominal.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Uji coba kuesioner dilakukan Maret 2018 kepada 30 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Debut Maluku Tenggara. Pengujian validitas konstruk dengan *pearson product moment correlation*, 15 pertanyaan masing-masing mengukur pengetahuan, persepsi kerentanan, dan pemanfaatan PITC. 10 pertanyaan masing-masing mengukur persepsi keseriusan, manfaat, hambatan dan isyarat bertindak dengan nilai *r* hitung antara 0,422 - 0,808. Reliabilitas instrumen termasuk kategori cukup tinggi yang ditunjukkan dengan besar koefisien *alphacronbach* antara 0,763 - 0,833. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *face to face* wawancara dibantu oleh delapan orang enumerator yakni bidan ohoi/desa yang telah dilatih sebelumnya. Alasan pemilihan bidan sebagai enumerator karena mereka komunikatif, sudah dikenal dan dipercaya oleh ibu bayi, sehingga diharapkan jawaban pertanyaan wawancara sesuai pengetahuan, persepsi dan perilaku ibu yang sebenarnya.

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software program SPSS versi 19, analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat

kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan analisis multivariat dilakukan pada variabel yang nilai bivariatnya $p < 0,25$ menggunakan uji regresi logistik ganda metode *backward*. Demi menjaga etika penelitian studi ini sudah mendapat persetujuan etis dari Komisi Etik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro No. 048/EC/FKM/2018 dan pengumpulan data dilakukan setelah responden menandatangani formulir *informed consent* sebagai bukti kesediaan ibu mengikuti penelitian.

HASIL

Ibu hamil dalam penelitian ini jika ditinjau dari usia sebanyak 52,9% masuk dalam kategori usia ≥ 30 tahun, sebagian besar (84,5%) tidak bekerja, sebanyak 59,4% dengan pendidikan tinggi (SMA/ PT). Analisis univariat karakteristik ibu dan faktor pemanfaatan layanan PICT dapat dilihat dalam tabel 1.

TABEL 1
Karakteristik ibu hamil dan faktor pemanfaatan layanan PITC, di Wilayah Kerja Puskesmas Kolser, Mei 2018 (n=155)

Karakteristik	Kategori	F	%
Usia	< 30 tahun	73	47,1
	≥ 30 tahun	82	52,9
Pendidikan	Rendah (SD/SMP)	63	40,6
	Tinggi (SMA/PT)	92	59,4
Pekerjaan	Tidak bekerja	131	84,5
	Bekerja	24	15,5
Pengetahuan	Rendah	41	26,5
	Tinggi	114	73,5
Persepsi kerentanan	Tidak	87	56,1
	Ya	68	43,9
Persepsi keseriusan	Tidak	93	60
	Ya	62	40
Persepsi manfaat	Kecil	17	11
	Besar	138	89
Persepsi hambatan	Kecil	10	6,5
	Besar	145	93,5
Isyarat bertindak	Rendah	18	11,6
	Tinggi	137	88,4
Pemanfaatan layanan PITC	Tidak memanfaatkan	40	25,8
	Memanfaatkan	115	74,2

TABEL 2
Distribusi ibu hamil berdasarkan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan layanan PICT di Puskesmas Kolser, Mei 2018 (n=155)

Karakteristik	Tahu (%)	Tidak tahu (%)
Pengertian AIDS	99,4	0,6
Perbedaan HIV dan AIDS	94,8	5,2
Tempat hidup kuman HIV	96,7	3,3
Cara penularan HIV	97,4	2,6
Masa HIV tidak bergejala	72,3	27,7
Gejala AIDS	29,7	70,3
Cara mengetahui orang mengidap HIV	98,7	1,3
Cara pencegahan agar terhindar dari HIV	32,3	67,7
Manfaat kunjungan pelayanan PICT	100	0

Hasil penelitian ini diketahui sebagian besar responden (73,5%) masuk dalam kategori pengetahuan tinggi, meskipun demikian masih ada sebanyak 67,7% responden tidak tahu cara melakukan pencegahan agar terhindar dari HIV dan 70,3% tidak tahu gejala AIDS (tabel 2).

Hasil analisis bivariat seperti tampak pada tabel 3 diketahui ada tiga variabel yang signifikan berhubungan dengan faktor pemanfaatan layanan PITC oleh ibu hamil antara lain pengetahuan yang tinggi ($p=0,000$), persepsi manfaat pemeriksaan HIV/AIDS yang besar ($p=0,007$), dan persepsi kerentanan terhadap HIV/AIDS ($p=0,040$).

Hasil analisis multivariat seperti tampak pada tabel 4 diketahui bahwa variabel yang paling dominan dapat meningkatkan pemanfaatan layanan PITC oleh ibu hamil adalah pengetahuan ($p=0,001$) dengan OR 3,825 artinya responden yang memiliki pengetahuan rendah mempunyai resiko 3,825 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan layanan PITC dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan yang tinggi. Probabilitas ibu hamil untuk pemanfaatan layanan PITC setelah dihitung menggunakan persamaan $p=1/(1+\exp(-y))$ adalah 53,67%.

DISKUSI

Penelitian ini membuktikan bahwa Ibu hamil dengan pengetahuan tinggi akan memelihara, meningkatkan, mencegah dan menyembuhkan penyakit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian di Ethiopia yang menjelaskan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang PMTCT (*Prevention of Mother to Child Transmission*) adalah 4,3 kali lebih mungkin memiliki sikap mendukung terhadap layanan PITC daripada ibu hamil yang memiliki pengetahuan

kurang AOR 4,27 CI 95% 1,95 – 9,34.¹¹ Hasil penelitian di Semarang juga menggambarkan proporsi pemanfaatan layanan PITC, sebanyak 46,4% ibu hamil dengan pengetahuan kurang tidak melakukan pemeriksaan HIV, proporsi ini lebih besar dari pada ibu hamil dengan pengetahuan baik 3,8%.¹²

Persepsi ibu hamil yang tinggi tentang manfaat pemeriksaan HIV/AIDS merupakan salah satu faktor untuk memanfaatkan layanan PITC. Penelitian ini mendukung hasil penelitian kualitatif yang dilakukan di Rumah sakit kota Semarang, yang menjelaskan alasan ibu hamil memanfaatkan layanan PITC adalah karena pasien menganggap bahwa tes PITC bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga keluarganya, dengan tahu status HIV, ibu hamil dapat mendapatkan perawatan dan pengobatan yang tepat secepat mungkin.¹³ Penelitian lain membuktikan persepsi manfaat tidak berhubungan dengan perilaku tes HIV, hampir seluruhnya ibu hamil di Puskesmas Yogyakarta melakukan tes HIV melalui program PITC meskipun 42% di antara mereka mempunyai persepsi yang rendah terhadap manfaat tes HIV. Persepsi manfaat tes HIV yang keliru misalnya jika hasil tes HIV ibu positif, petugas akan mendiskriminasi ibu sehingga semua masyarakat akan tahu bahwa mereka terinfeksi, yang mengakibatkan ibu menjadi stress.¹⁴

Ibu hamil yang mempunyai persepsi bahwa YA dirinya rentan terserang penyakit AIDS merupakan salah satu faktor ibu memanfaatkan layanan PITC. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian di Yogyakarta yang menyatakan tidak menemukan hubungan antara persepsi kerentanan dengan tes HIV pada ibu hamil, karena rendahnya pengetahuan ibu tentang cara pencegahan HIV/AIDS. Sebagian besar Ibu hamil percaya bahwa dirinya tidak rentan karena rutin

TABEL 3
Pemanfaatan layanan PITC berdasarkan karakteristik, pengetahuan dan persepsi ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kolser, Mei 2018 (n=155)

Karakteristik		Pemanfaatan layanan PITC		Nilai p*
		Tidak memanfaatkan (%)	Memanfaatkan (%)	
Usia	< 30 tahun	24 (25)	72 (75)	0,770
	≥ 30 tahun	16 (27,1)	43 (72,9)	
Pendidikan	Rendah	18 (28,6)	46 (71,4)	0,515
	Tinggi	22 (23,9)	69 (76,1)	
Pekerjaan	Tidak bekerja	33 (25,2)	98 (74,8)	0,682
	Bekerja	7 (29,2)	17 (70,4)	
Pengetahuan	Rendah	9 (52,9)	8 (47,1)	0,000
	Tinggi	31 (22,5)	107 (77,5)	
Persepsi Kerentanan	Tidak	28 (32,2)	59 (67,8)	0,040
	Ya	12 (17,6)	56 (82,4)	
Persepsi Keseriusan	Tidak	18 (29)	44 (71)	0,454
	Ya	22 (23,7)	71 (76,3)	
Persepsi Manfaat	Kecil	19 (46,3)	22 (53,7)	0,007
	Besar	21 (18,4)	93 (81,6)	
Persepsi Hambatan	Kecil	3 (30)	7 (70)	0,754
	Besar	37 (25,5)	108 (74,5)	
Isyarat Bertindak	Rendah	6 (33,3)	12 (66,7)	0,438
	Tinggi	34 (24,8)	103 (75,2)	

*Chi-Square test

TABEL 4
Hasil Analisis Regresi Logistik

Faktor Pemanfaatan Layanan PITC	Koefisien	S.E	Wald	Df	nilai p	OR	IK 95%	
							Min	Mak
Pengetahuan	1,341	0,396	11,502	1	0,001	3,825	1,995	7,331

memeriksa kehamilan dan minum vitamin saat hamil.¹⁴

Ibu hamil yang mempunyai persepsi bahwa YA penyakit AIDS memiliki banyak dampak negatif (persepsi keparahan) bukan merupakan faktor ibu untuk memanfaatkan layanan PITC. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi keparahan penyakit HIV dengan niat ibu hamil untuk tes HIV. Persepsi keparahan yang baik mempunyai kemungkinan 2,973 kali berniat untuk tes HIV

dibandingkan dengan persepsi keparahan yang kurang baik. Persepsi keparahan yang tinggi terkait penyakit AIDS akan mendorong ibu hamil melakukan pemeriksaan HIV untuk deteksi dini terhadap penyakit. Perbedaan hasil tersebut karena pemeriksaan HIV dalam penelitian terdahulu bersifat sukarela.¹⁵

Hambatan yang kecil secara statistik tidak berhubungan signifikan dengan perilaku ibu untuk memanfaatkan layanan PICT. Hasil penelitian di Afrika Selatan menjelaskan mayoritas hambatan untuk tes HIV hanya bersifat pribadi misalnya malu jika masyarakat

tahu hasil tes HIV positif.¹⁶ Alasan tersebut sesuai dengan jawaban ibu hamil yang peneliti temukan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini diketahui isyarat bertindak yang tinggi bukan merupakan faktor ibu untuk memanfaatkan layanan PICT. Hal ini tidak sejalan dengan teori perubahan perilaku kesehatan *Health Belief Model* yang memprediksikan bahwa perilaku dipengaruhi oleh isyarat bertindak misalnya adanya informasi, pengalaman pribadi atau keluarga, nasihat dari orang terdekat dan peraturan.¹⁷ Hasil penelitian sebelumnya juga menggambarkan alasan Ibu rumah tangga melakukan tes HIV karena disarankan oleh dokter, berencana mempunyai anak, dan adanya informasi.⁷

Keterbatasan penelitian yakni adanya variabel yang mempengaruhi pemanfaatan layanan seperti status ekonomi, sosial budaya, dukungan suami, sarana prasarana, akses dan faktor kebutuhan dari ibu hamil yang tidak diteliti.

SIMPULAN

Pengetahuan yang tinggi tentang HIV/AIDS, persepsi kerentanan dan manfaat pemeriksaan HIV yang besar merupakan faktor ibu hamil memanfaatkan layanan PITC. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkombinasikan teori *Health Belief Model*, Lawrence Green dan teori Anderson sehingga semua faktor pemanfaatan layanan (*predisposing, enabling, reinforcing, & need factor*) dapat diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- UNAIDS. The Gap Report. 2014.
- Kementerian kesehatan RI. Pedoman Nasional Tes dan Konseling HIV dan AIDS. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2013.
- Kementerian kesehatan RI. Laporan Situasi Perkembangan HIV-AIDS PIMS di Indonesia Triwulan IV [Internet]. 2017. p. 8 - 10 . Available from : siha.depkes.go.id%3Eportal%3Efiles_upload
- Dinas Kesehatan Kabupaten Maluku Tenggara. Laporan Angka Kejadian kasus HIV/AIDS. 2017.
- Kementerian Kesehatan RI. Modul Pelatihan Tes dan Konseling. Jakarta: Dirjen Pemberantasan Penyakit Menular; 2016.
- Saspriyana K, Suwiyoga K, Darmayasa L. Karakteristik umur, Pendidikan, dan Pekerjaan Istri serta Status Suami Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Infeksi HIV pada Ibu Hamil. *J Kedokt*. 2015;46(1):3-8.
- Dinda A, Solehati T, Lukman M. Persepsi dan Isyarat Bertindak Ibu Rumah Tangga Tentang Tes dan Konseling HIV di Kecamatan Mampang Jakarta Selatan. *J Ilmu Ilmu Kesehatan Wawasan Kesehat*. 2018;5(1):1-8.
- Setiyawati N, Meilani N. Determinan Perilaku Tes HIV pada Ibu Hamil. *J Kesehat Masy Nas*. 2015;9(3):201-6.
- Arniti NK, Wulandari LP, Wirawan DN. Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Tes HIV oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kota Denpasar. *Public Heal Prev Med Arch*. 2014;2(1):63-9.
- Leon N, Colvin CJ, Lewin S, Mathews C. Provider-Initiated Testing and Counseling for HIV: from debate to implementation. *South African Med J*. 2010;100(4):220-1.
- Abteu S, Awoke W, Asrat A. Knowledge of Pregnant Women on Mother-to-Child Transmission of HIV, its Prevention and Associated Factors in Assosa Town Northwest Ethiopia. *Dove Press J HIV/AIDS-Research Palliat Care*. 2016;8:101-7.
- Halim Y, BM S, Kusumawati A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan HIV di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang. *Kesehat Masy*. 2016;4(5):395-405.
- Handayani N, Shaluhiyah Z, Suryoputro A. Qualitative Study: Patients Perception of PITC in Semarang Hospitals. *Indian J Public Heal Res Dev*. 2019;10(3):748-52.
- Wenny DM, Wijayanti Y, Hakimi M. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu hamil Melakukan Skrining HIV di Puskesmas Yogyakarta. *Ber Kedokt Masy J*. 2016;32(11):435-42.
- Ernawati, Suryoputro A, BM S. Niat Ibu Hamil untuk Tes HIV di UPT Puskesmas Alun-Alun Kabupaten Gresik. *Promosi Kesehat Indones*. 2016;11(1):38-50.
- Mohlabane N, Tutshana B, Peltzer K, Mwisongo A. Barriers and Facilitators associated with HIV testing uptake in South African health Facilities offering HIV Counselling and Testing. *Heal SA Gesondheid*. 2016;21:86-95.
- Tehrani FJ, Nikpour S, Haji EA. The Effect of Education Based on Health Belief Model on Health Beliefs of Women. 2014;2(1):2-11.